

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA TEMA 8 DI KELAS IV SD KARTIKA 1- 12
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**MARCELLYNA
NIM 2012/1200605**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

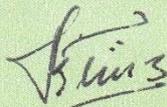
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA TEMA 8 DI KELAS IV SD KARTIKA 1-12
KOTA PADANG

Nama : MARCELLYNA
Nim : 1200605
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2016

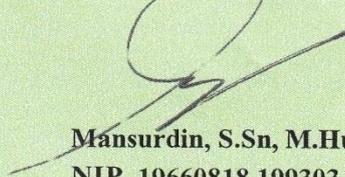
Disetujui oleh:

Pembimbing I



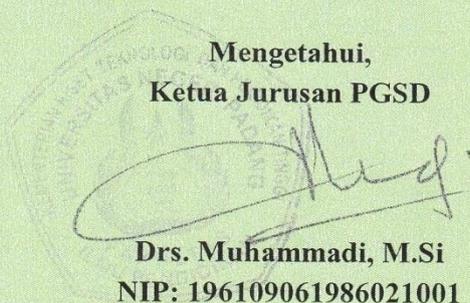
Dra. Sri Amerta, M.Pd
NIP. 19540924 197803 2 002

Pembimbing II



Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD



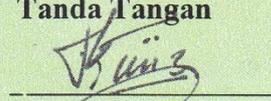
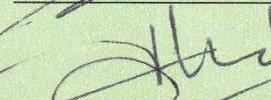
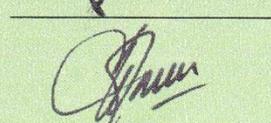
Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 196109061986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada
Tema 8 di Kelas IV SD KARTIKA 1-12 Kota Padang**
Nama : Marcellyna
NIM : 1200605
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Sri Amerta, M. Pd	
2. Sekretaris	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	
3. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	
4. Anggota	: Drs. Yunisrul, M. Pd	
5. Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marcellyna
Nim : 1200605
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Tema 8 di Kelas IV SD KARTIKA 1-12 Kota Padang.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016



Marcellyna
Nim 1200605

ABSTRAK

Marcellyna, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SD KARTIKA 1-12 Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa guru kurang mengorientasi siswa kepada masalah, guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, guru kurang mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru kurang mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru kurang membimbing siswa dalam membuat laporan hasil pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki – laki dan 14 orang siswi perempuan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 80,35% dengan kualifikasi baik, dan pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa pada siklus I yaitu 80,35% dengan kualifikasi baik, dan pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 2,7 dan pada siklus II 3,4. Dengan demikian model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Tema 8 di Kelas IV SD KARTIKA 1-12 Kota Padang** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua dan ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekretaris UPP I air tawar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibuk Dra Sri Amerta M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mansurdin S.Sn . M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya

4. untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs.Muhammadi, M. Si, Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd dan Ibu Dra Mulyani Zen, M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Mursyita, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD KARTIKA 1-12 Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV Ibu Linda Hartati S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asrul Hasan dan Ibunda Zulmisra, adik Bella cahyanda yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Teman-teman seangkatan R 11 yang ikut memberikan dorongan dan semangat.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Juli 2016

Penulis

Marcellyna

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).....	11
a. Pengertian RPP	11
b. Prinsip – prinsip RPP.....	12
c. Komponen RPP	13
2. Hakikat Proses Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Proses Pembelajaran	14
b. Karakteristik Proses Pembelajaran	15
c. Tujuan Proses Pembelajaran	16
3. Hakikat Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17
b. Jenis- Jenis Hasil Belajar	18
4. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	19
a. Pengertian Pembelajaran tematik Terpadu	19
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	20
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	22

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	23
e. Ruang lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu	24
f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	31
5. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	34
a. Pengertian Model Pembelajaran	35
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	34
c. Tujuan Model PBL	36
d. Karakteristik Model PBL.....	37
e. Keunggulan Model PBL	38
f. Langkah – langkah Model PBL	40
g. Pelaksanaan Model PBL dalam Pembelajaran tematik	41
B. Kerangka Teori	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	47
a. Tempat Penelitian.....	47
b. Subjek Penelitian.....	47
c. Waktu Penelitian	47
B. Rancangan Penelitian	48
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
a. Pendekatan Penelitian	48
b. Jenis Penelitian.....	49
2. Alur Penelitian	50
3. Prosedur Penelitian.....	52
a. Perencanaan.....	52
b. Pelaksanaan.....	53
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	54
C. Data dan Sumber Data	55
1. Data Penelitian	55
2. Sumber Data.....	56

D. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi Penelitian.....	56
1. Teknik Pengumpulan Data.....	56
2. Instrumen Penelitian.....	57
E. Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Siklus I Pertemuan 1.....	62
a. Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan 1.....	63
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1.....	66
c. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan 1.....	74
d. Refleksi.....	89
2. Siklus I Pertemuan 2.....	94
a. Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan 2.....	94
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2.....	100
c. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	106
d. Refleksi.....	120
3. Siklus II.....	124
a. Tahap Perencanaan Siklus II.....	124
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II.....	128
c. Tahap Pengamatan Siklus II.....	133
d. Refleksi.....	147
B. Pembahasan.....	150
1. Siklus I.....	150
a. Perencanaan Pembelajaran dengan Model PBL.....	150
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	153
c. Hasil Belajar.....	156
2. Siklus II.....	158
a. Perencanaan Pembelajaran dengan Model PBL.....	158
b. Pelaksanaan.....	159
c. Hasil Belajar.....	161

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	163
B. Saran	164
DAFTAR RUJUKAN.....	166

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	168
Lampiran 2. Materi Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2.....	177
Lampiran 3. Hasil Pengamatan RPP	181
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Aspek Guru	184
Lampiran 5. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Aspek Siswa	188
Lampiran 6 Lembar Diskusi Siswa	192
Lampiran 7. Lembar Kerja Siswa	198
Lampiran 8 Hasil Penilaian Sikap.....	204
Lampiran 9 Hasil Penilaian Pengetahuan	207
Lampiran 10 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	215
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan	216
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa	218

B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	219
Lampiran 14. Materi Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 5.....	228
Lampiran 15. Hasil Pengamatan RPP	233
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Aspek Guru	237
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Aspek Siswa	243
Lampiran 18 Lembar Diskusi Siswa	250
Lampiran 19. Lembar Kerja Siswa	262
Lampiran 20. Hasil Penilaian Sikap.....	273
Lampiran 21. Hasil Penilaian Pengetahuan	275
Lampiran 22. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	281
Lampiran 23. Hasil Penilaian Keterampilan	282
Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa	283

C. SIKLUS II

Lampiran 25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	284
Lampiran 26. Hasil Pengamatan RPP	293
Lampiran 27. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Aspek Guru	296
Lampiran 28. Hasil Pengamatan Praktik Pembelajaran Aspek Siswa	301
Lampiran 29. Lembar Kerja Siswa	306
Lampiran 30. Hasil Penilaian Sikap.....	310
Lampiran 31. Hasil Penilaian Pengetahuan	313
Lampiran 32 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	317
Lampiran 33. Hasil Penilaian Keterampilan	318
Lampiran 34. Rekapitulasi Hasil Belajar siswa	320
Lampiran 35 Peningkatan Proses Pembelajaran Siswa Siklus I &2	321
Lampiran 36 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	322
Lampiran 37 Dokumentasi Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik....	323
Lampiran 38 Surat Izin Permohonan Penelitian	327

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Teori.....	46
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehubungan dengan pernyataan di atas implementasi kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 yang menyatakan bahwa Kurikulum SD/MI 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang diajarkan dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, disusunlah sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun RPP haruslah sesuai dengan prinsip – prinsip RPP dan komponen – komponen RPP. Menurut Abdul (2014:125) prinsip-prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah “(1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5)

keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi”. Sedangkan komponen dari RPP adalah identitas mata pelajaran, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, mencantumkan penilaian.

Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa dapat secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014:264), yang menyatakan bahwa “ Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi terarah dari guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu digunakan suatu pendekatan yaitu pendekatan *Saintific*. Menurut Hosnan (2014:39) langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Saintific* yaitu 1) Mengamati; 2) Menanya; 3) Mencoba/mengumpulkan informasi; 4) Menalar/ mengasosiasikan;

dan 5) Mengkomunikasikan. Kelima langkah *Saintific* berguna untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak 3 kali yaitu pada hari Senin tanggal 12 Oktober 2015, hari Selasa tanggal 13 Oktober 2015, dan hari Rabu tanggal 14 Oktober 2015 di SD KARTIKA 1-12 Kota Padang, penulis menemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi guru maupun siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Permasalahan yang ditemukan pada guru dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain; (1) Dalam pengembangan RPP guru kurang memperhatikan perbedaan antara individu (2) Dalam pengembangan RPP guru kurang mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) Guru kurang mengorientasi siswa kepada masalah; (4) Guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah; (5) Guru kurang mengorganisasikan siswa untuk belajar, (6) Guru kurang mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (7) Guru kurang membimbing siswa dalam membuat laporan hasil pemecahan masalah;

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran tematik terpadu ditemukan dari siswa antara lain; (1) Siswa menerima pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan siswa; (2) Siswa kurang terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang di berikan guru;

(3) Siswa kurang termotivasi dalam mencari pemecahan masalah; (4) Siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya; (5) Siswa kurang termotivasi dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan pemecahan masalah; (6) Siswa kurang mampu dalam membuat laporan hasil pemecahan masalah.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD KARTIKA 1-12 kota Padang. Sehingga hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD KARTIKA 1-12 Kota Padang yaitu 3,00. Hal ini dapat di lihat dari nilai ujian MID Semester siswa. Data nilai ujian MID Semester siswa dapat dilihat di dalam tabel.

Tabel 1. Nilai Ujian MID Semester 1 SD KARTIKA 1-12 Kota Padang tahun ajaran 2015/2016.

NO	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	Nilai Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AAS	2,76	3.00		√
2	ASM	3,30	3.00	√	
3	AR	2,95	3.00		√
4	BF	3,21	3.00	√	
5	BPZ	2,96	3.00		√
6	BS	2,56	3.00		√
7	CF	2,86	3.00		√
8	DP	2,21	3.00		√
9	D	2,86	3.00		√
10	DA	3,39	3.00	√	
11	DRA	3,22	3.00	√	
12	ER	3,35	3.00	√	
13	FN	2,92	3.00		√
14	HO	2,96	3.00		√
15	HOR	3,12	3.00	√	
16	MF	2,53	3.00		√
17	MR	2,76	3.00		√
18	MHA	2,57	3.00		√
19	MD	3,47	3.00	√	
20	MS	2,67	3.00		√
21	NTY	2,84	3.00		√
22	PIR	3,19	3.00	√	
23	QGP	2,87	3.00		√
24	RA	3,23	3.00	√	
25	RP	3,41	3.00	√	
26	RPA	2,68	3.00		√
27	SA	2,46	3.00		√
28	S	2,35	3.00		√
29	D	2,26	3.00		√
Jumlah		83,92	Jumlah	10	19
Rata - rata		2,89	Persentasi	35%	65%

Sumber: Daftar Nilai Ujian MID Semester 1 SD KARTIKA 1-12

Kota Padang tahun ajaran 2015/2016.

Nilai rata-rata ujian mid semester 1 yang diperoleh siswa adalah 2,89. Dari 29 siswa hanya 10 orang siswa atau 35% yang mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 3.00. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah model *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang mampu menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Menurut Kemendikbud (2014:25) “Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah

kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*)”.

Melalui model pembelajaran PBL ini siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya, sehingga terdapat kebermaknaan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* Pada Tema 8 di Kelas IV SD KARTIKA1-12 Kota Padang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Tema 8 di Kelas IV SD KARTIKA 1-12 Kota Padang”?

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model

Problem Based Learning (PBL) pada Tema 8 di kelas IV SD KARTIKA 1-12 Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 di kelas IV SD KARTIKA Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 di kelas IV SD KARTIKA Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 di kelas IV SD KARTIKA 1-12 Kota Padang.

Sedangkan secara khusus tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 di Kelas IV SD KARTIKA 1-12 Kota Padang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada 8 di kelas IV SD KARTIKA 1-12 Kota Padang.

3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 di kelas IV SD KARTIKA Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar khususnya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- b. Sebagai bahan tambahan referensi pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dan dapat membandingkannya dengan model lain

serta dapat menerapkannya di sekolah, khususnya pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar.

- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Masnur (2008:53) adalah “Rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas, berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram”.

Menurut Abdul (2014:125) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah “Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Pendapat lain dikemukakan oleh Andi (2013:232) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah “Suatu cara yang memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk mencapai satu kompetensi dasar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa terprogram dan berjalan dengan baik sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.

b. Prinsip-prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memperhatikan prinsip-prinsip yang akan menyukseskan pembelajaran. Menurut Andi (2013:238) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah

(1) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel dan dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa; (3) kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan; (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya; (5) harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah apabila pembelajaran dilaksanakan secara kelompok atau dilaksanakan diluar kelas agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran lainnya.

Menurut Abdul (2014:125) prinsip-prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah “(1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4)

memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi”.

Berdasarkan pendapat ahli disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah kompetensi yang dirumuskan harus jelas, rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya, kegiatan harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan, memperhatikan perbedaan individu peserta didik, serta memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memiliki komponen-komponen agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Abdul (2014:126) komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah

(1) Mencantumkan identitas; (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran; (3) Mencantumkan materi pembelajaran; (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup); (6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar; (7) Mencantumkan penilaian.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Rusman (2011:266) adalah “(1) tema atau judul yang akan dipelajari

dalam pembelajaran, (2) identitas mata pelajaran, (3) kompetensi dasar dan indikator, (4) materi pokok, (5) strategi pembelajaran, (6) alat dan media yang digunakan, (7) penilaian dan tindak lanjut”.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa komponen pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah membuat identitas mata pelajaran, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, mencantumkan penilaian.

2. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta terjadi proses interaksi di dalamnya yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Syaiful (2012:64) “Proses pembelajaran merupakan aktifitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran”.

Sementara itu proses pembelajaran menurut Trianto (2009:17) “Proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk membagi dan mengolah informasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

b. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik dalam pelaksanaannya. Menurut Syaiful (2012:63) proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu:

- (1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir;
- (2) dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.

Sedangkan, menurut Prastowo (2014:58)“ Proses pembelajaran memiliki karakteristik yaitu pembelajaran adalah proses berfikir, proses pembelajaran adalah pemanfaatan potensi otak, dan proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat”. Berdasarkan beberapa

pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran yaitu adanya proses mental untuk melatih proses berfikir, adanya proses berfikir yang akan membantu siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, terjadinya pembelajaran bermakna yang menggunakan lingkungan atau pengalaman siswa sebagai alat bantu dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

c. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mental siswa yang nantinya siswa akan memperoleh hasil belajar. Sehingga Proses pembelajaran dapat dirancang untuk membantu seseorang agar dapat mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Menurut Syaiful (2012:62) “Proses pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun guru bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran”. Sementara itu menurut Dimiyati (dalam Syaiful, 2012:62) menyatakan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Sedangkan Hosnan (2014:10) menyatakan bahwa tujuan proses pembelajaran jika ditinjau dari hasil belajar maka akan muncul tiga yaitu ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan, proses

pembelajaran yang dilaksanakan akan bertujuan untuk mencapai ketiga ranah yang bermanfaat bagi siswa nantinya.

Beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk membuat siswa aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk meningkatkan kemampuan serta memperbaiki pengetahuan baru yang diterima siswa dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menciptakan ketiga ranah yang bermanfaat bagi siswa.

3. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Alat yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat terlihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Rusman (2015:67), “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Menurut Susanto (2013:5), “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan belajar siswa (kognitif), perubahan perilaku siswa (afektif), dan keterampilan siswa (psikomotor). Dengan adanya hasil

belajar siswa, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup kemampuan sikap dan keterampilan siswa. Menurut Susanto (2013:6), “Hasil belajar meliputi: (1) pemahaman konsep (aspek kognitif); (2) keterampilan proses (aspek psikomotor); (3) sikap siswa (aspek afektif).” Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Rusman, 2015:68) :

(1) Ranah kognitif: meliputi enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi; (2) Ranah Afektif: merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkatan afektif ada lima, kemauan penerimaan, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik atau pembentukan pola; (3) Ranah psikomotor: meliputi enam tingkatan, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup beberapa ranah, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang berkenaan dengan pengetahuan tentang suatu hal yang dimiliki siswa hingga kemampuan mengevaluasi hal tersebut. Ranah afektif merupakan ranah yang menggambarkan sikap, nilai-nilai, apresiasi yang dimiliki siswa. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki siswa.

Ketiga hal yang tersebut di atas menunjukkan kompetensi yang dihasilkan siswa setelah melakukan proses belajar. Kompetensi yang dimiliki siswa tersebut sesuai dengan ranahnya masing-masing. Ranah kognitif, afektif, psikomotor tersebut dapat digunakan untuk melihat hasil belajar dengan menggunakan pendekatan yang akan penulis lakukan.

4. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema, tema tersebut diambil dari berbagai mata pelajaran yang saling terkait . Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Dalam hal ini pada pembelajaran tematik terpadu tidak terlihat adanya pemisahan antarmata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain , melainkan mata pelajaran yang tergabung dalam sebuah tema secara terpadu saling terkait satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwadarminta, (dalam Majid, 2014:80) yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:264),“Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam

proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”. Menurut kemendikbud (2014:15), “Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik siswa di dalam kelas atau di lingkungan sekolah”.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pembelajaran tematik terpadu akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-

karakteristik. Menurut Hosnan (2014:366) “Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Berpusat kepada siswa; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Majid (2014:89) “Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Berpusat pada siswa; 2) Memberikan pengalaman langsung; 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) Bersifat fleksibel; 6) Menggunakan Prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Menurut Kemendikbud (2014:16) Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama; (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Mengembangkan kompetensi dasar lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan (8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:365) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah

(1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema yang sudah dipelajari; (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema serupa; (3) Pemahaman atas materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) Siswa lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Siswa lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya

dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu, ialah sebagai berikut: 1) Memusatkan perhatian pada suatu tema. 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama. 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam. 4) mengembangkan kompetensi menjadi lebih baik. 5) Lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar. 7) Guru dapat menghemat waktu. 8) moral dan budi pekerti siswa dapat ditumbuh kembangkan.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan atau kelebihan. Menurut Majid (2014:92), pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting yakni sebagai berikut:

(1)Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa; (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa; (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; (4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi; (5) Menumbuhkan keterampilan social melalui kerja sama; (7) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain; (8) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Sedangkan menurut Hosnan (2014 :365), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan:

(1)Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
 (2)Kegiatan – kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
 (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa;
 (4)Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; (5) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, serta menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu

Ruang lingkup pada pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh mata pelajaran di kelas I sampai kelas VI sekolah dasar, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A pasal 1 Tahun 2013, yaitu “Pada mata pelajaran Agama, PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas:

Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika), Estetika (Seni Budaya dan Keterampilan), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan”. Sedangkan, ruang lingkup pembelajaran tematik menurut Rusman (2012:260) “Seluruh mata pelajaran pada kelas I – VI Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan”.

Materi pembelajaran pada tema tempat tinggalku memaparkan serta menggambarkan tentang keadaan lingkungan tempat tinggal yaitu dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tema Tempat Tinggalku memiliki 3 Subtema, yaitu 1) Lingkungan Tempat Tinggalku, 2) Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, 3) Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku. Pada Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) terdiri dari 6 pembelajaran. Berikut ini adalah mata pelajaran yang terintegrasi dengan tema tempat tinggalku :

a. Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA berkaitan dengan pemaparan tentang Sumber Daya Alam

1) Pengertian Sumber daya Alam

Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Heri (2008:175), “Sumber daya alam merupakan

kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk kesejahteraan manusia. Semua yang ada di alam ini merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia.”. Selain itu, menurut Tanya (2008:45) “Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang diciptakan oleh Tuhan untuk dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan manusia.

2) Jenis-jenis SDA

SDA memiliki banyak jenis. Menurut Heri (2008:173) “Sumber daya alam terdiri atas a) sumber daya alam berdasarkan manfaatnya yaitu sumber daya alam penghasil energi, sumber daya alam penghasil bahan baku, sumber daya alam untuk kenyamanan, b) menurut ketersediaannya terdiri atas sumber daya alam yang kekal, sumber daya alam yang dapat diperbaharui, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, c) berdasarkan jenisnya, sumber daya alam nonhayati, sumber daya alam hayati”. Sementara itu menurut Poppy (2008:176) “Sumber daya alam dikelompokkan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui atau dapat diperoleh

lagi dalam waktu tidak lama dan yang tidak dapat diperbarui atau suatu saat dapat habis.”.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam terdiri atas sumber daya alam yang dapat diperbaharui, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, sumber daya alam berdasarkan manfaatnya yaitu sumber daya alam penghasil energi, sumber daya alam penghasil bahan baku, sumber daya alam untuk kenyamanan, berdasarkan ketersediaannya terdiri atas sumber daya alam yang kekal, dan berdasarkan jenisnya, sumber daya alam nonhayati, sumber daya alam hayati.

b. PPKn

Dalam mata pelajaran PPKn berkaitan dengan hak dan kewajiban

1) Hak

Menurut Suliasih (2008:51) “Hak adalah segala sesuatu yang harus kita terima”. Selain itu menurut Sarjan (2009: 82), “Hak adalah sesuatu yang harus kita terima semua orang memiliki hak tidak hanya orang dewasa anak anak juga memiliki hak”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hak adalah segala sesuatu yang harus kita terima, hak itu dimiliki oleh setiap orang.

2) Kewajiban

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kehidupannya. Menurut Setiati (2008:75), “Kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan setiap orang”. Selain itu menurut Sarjan (2009:109) “Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh anak-anak sampai orang dewasa”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kewajiban adalah segala hal yang harus dikerjakan.

c. Matematika

Pada mata pelajaran Matematika materinya berkaitan dengan skala. Menurut Tantya (2008:7), “Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sesungguhnya. Sebuah peta selalu dibuat jauh lebih kecil dari keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi, letak, jarak, dan arahnya seperti keadaan yang sebenarnya.”. Selain itu menurut Sumanto (2008:128), “Skala adalah membandingkan ukuran gambar dengan ukuran sebenarnya dalam bentuk paling sederhana”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa skala adalah perbandingan jarak atau ukuran pada gambar dengan jarak atau ukuran yang sebenarnya.

d. SBdP

Pada mata pelajaran SBdP dalam tema tempat tinggalku, materi yang dibahas adalah membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan, menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal, mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif, dan membuat karya kreatif yang diperlukan untuk melengkapi proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan di lingkungan.

e. Bahasa Indonesia

Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materinya berkaitan dengan laporan pengamatan. Menurut Sri (2008:118) “Laporan pengamatan adalah suatu cara penulis dalam menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan”. Selain itu menurut Samidi (2009:92), “Dalam menulis laporan siswa harus sesuai tahapan yang terdiri dari catatan, konsep awal, perbaikan, dan final, dan tetap harus memerhatikan ejaan yang benar dan tepat”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan pengamatan adalah suatu cara yang dilakukan penulis untuk memberikan informasi serta bisa dipertanggung jawabkan dan dengan memperhatikan ejaan yang benar.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada tema tempat tinggalku untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materinya berkaitan dengan kondisi geografis di sekitar yaitu kondisi alam perairan. Menurut Irawan (2008:17) "Wilayah perairan Indonesia lebih luas dibandingkan daratan. Pulau-pulau yang ada di Indonesia dikelilingi oleh perairan. Jenis-jenis bentuk perairan di Indonesia, antara lain : laut, sungai, danau". Sedangkan menurut Tantya (2008:28) "Kenampakan alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat".

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa jenis bentuk alam perairan Indonesia terdiri dari: laut, selat, sungai, danau."

g. PJOK

Pada mata pelajaran PJOK dalam Tema Tempat Tinggalku, materi yang dibahas adalah konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal dan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal.

Menurut Moeloek (dalam Agus,2012:23) "Aktivitas kebugaran jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh dalam melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap pembebanan fisik yang diberikan kepadanya tanpa mengalami kelelahan yang berarti".

Selain itu, menurut Sutarman (dalam Agus,2012:23), “Aktivitas kebugaran jasmani adalah aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh yang memberikan kesanggupan kepada seseorang”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas kebugaran jasmani adalah aspek fisik yang mana kita melakukan aktivitas untuk tetap bugar dan tidak mengalami kelelahan yang berarti.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Agama, PPKn dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terdiri atas: Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika), Estetika (Seni Budaya dan Keterampilan), dan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa. Menurut Hosnan (2014: 366) dalam merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, perlu dilakukan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Menentukan Tema

- a) Mempelajari standar kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai.
- b) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan. Untuk menentukan tema tersebut, guru bekerja sama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

2. Prinsip Penentuan Tema

Prinsip penentuan tema sebagai berikut: (a) memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa; (b) dari yang termudah menuju yang sulit; (c) dari yang sederhana menuju yang kompleks; (d) dari yang konkret menuju ke yang abstrak; (e) tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa; (f) ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

3. Menetapkan Jaringan Tema

Buatlah jaringan tema yang menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

4. Tahap Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dapat dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1x35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3x35 menit), dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1x35 menit).

Sedangkan menurut Rusman (2012:260) dalam merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar bisa dilakukan dengan dua cara:

1. Menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang akan diperkirakan relevan dengan tema-tema tersebut. Tema ditetapkan dengan memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa.
2. Mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, perlu dilakukan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

5. Model Problem Based learning

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Hosnan (2014:181) “ Sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktifitas prinsip pembelajaran / pradigma belajar dari pola lama bergeser menuju ke pola baru”. Menurut Joyce, dkk (dalam Rusman, 2011:133) ”Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual serta penggunaan fasilitas terkait yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran yaitu para guru dalam merancang dan melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Model ini merupakan salah satu model yang digunakan dalam kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud (2014:25) Model *Problem Based Learning* (PBL) ialah:

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*), (2) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar,” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:295) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri”.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2012:229) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Menurut Ridwan (2014:127) "*Problem based*

learning merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan – pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahawa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah yang autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan dapat menemukan penyelesaian masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning*(PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) di rancang untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif secara mandiri dalam memecahkan masalah, dan menumbuhkan keterampilan berfikir kreatif siswa, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014: 299), ”Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Menurut Rusman (2011: 238) “Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah”. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang

kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif. Sedangkan menurut Ridwan (2014 :129) “ Tujuan PBL terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah yang bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik, menurut Rusman (2012:232) karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah, sebagai berikut:

- (1) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar,
- (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,
- (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective),
- (4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru belajar,
- (5) Belajar pengarahan diri menjadi hal utama,
- (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL,

(7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar dan (10) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Sejalan dengan pendapat Rusman, menurut Putra (2013:72)

karakteristik PBL, antara lain:

(1) Belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) Menggunakan kelompok kecil serta (6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja”.

Berdasarkan paparan karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh para ahli diatas, bahwa karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, 3) Pengorganisasian pelajaran diseputar masalah bukan disiplin ilmu, 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, 5) Menggunakan kelompok kecil.

e. Keunggulan Model *Problem Based learning*(PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat

terlaksana secara efektif, efisien dan inovatif. Menurut Putra (2013:82) tujuh keunggulan *Model problem based learning (PBL)* diantaranya adalah

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan; (2) Siswa aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa; (4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran; (5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif; (6) Adanya interaksi siswa dalam belajar kelompok; (7) PBL dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Sedangkan kelebihan *Model problem based learning (PBL)*, menurut Trianto (2011:96) adalah: "1) Realistic dengan kehidupan siswa, 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) Memupuk sifat inquiry, 4) Retensi konsep jadi kuat dan 5) Memupuk kemampuan *Problem Solving*".

Sementara itu, menurut pendapat Ngalimun (2013:93)

Kelebihan *problem based learning (PBL)* adalah

(1) Pembelajaran bermakna. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep, belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan, 2) Siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; 3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa keunggulan *problem based learning (PBL)* secara umum ialah dapat

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah karena masalah yang diangkat dalam pembelajaran dekat dengan lingkungan siswa, menjadi lebih mandiri, lebih memahami konsep sebab siswa menemukan sendiri konsep tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

f. Langkah – Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model PBL dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah.

Dalam Kemendikbud (2014:27), mengungkapkan 5 tahap *Problem Based Learning*, yaitu:

(1) Mengorientasikan siswa pada masalah, Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih. (2) Mengorganisasikan siswa untuk mendefinisikan masalah, Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. (4) Mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya, Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagi tugas dengan teman. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Menurut Hosnan (2014:302) “Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang terdiri dari lima langkah, yaitu 1) Orientasi

siswa kepada masalah; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena penulis berpendapat bahwa langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran serta dapat diintegrasikan dengan aktivitas-aktivitas pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013.

g. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tematik diupayakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis dalam pemecahan suatu masalah nyata yang ada di sekitar siswa. Penulisan akan dilakukan pada tema 7 yaitu Cita-citaku.

Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model PBL pada penulisan ini dirancang sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2014:27). Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada pendahuluan, dilakukan langkah 1 PBL, yaitu mengorientasi siswa pada masalah. Masalah tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, diagram, film pendek, atau power point. Setelah siswa mencermati (*mengamati*) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (*menanya*) untuk mendorong siswa memprediksi atau mengajukan dugaan (*hipotesis*). Selanjutnya, guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

2) Inti

Tahap inti mencakup langkah-langkah 2, 3, 4, dan 5 dalam langkah PBL.

a. Mengorganisasikan siswa untuk belajar (Langkah 2)

- i) Melalui kegiatan tanya jawab (*menanya*), mengingatkan kembali langkah-langkah atau metode ilmiah. Metode ilmiah tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan.
- ii) Guru mengorganisasi siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kecil. Guru dapat menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan.
- iii) Guru membimbing siswa secara individual maupun kelompok dalam merancang eksperimen untuk menguji dugaan (*hipotesis*) yang diajukan. Masing-masing kelompok mempresentasikan hipotesis dan rancangan eksperimennya

untuk mendapat saran dari kelompok lain maupun dari guru. Kelompok-kelompok lain maupun guru dapat memberikan penilaian dan saran terhadap presentasi tersebut. Kelompok yang dinilai paling baik memperoleh penghargaan.

b. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok (Langkah 3)

i) Guru memberi bimbingan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan atau eksperimen. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat dengan permasalahan.

ii) Kelompok siswa melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah kita buat dengan bimbingan guru (*eksperimenting*). Perangkat eksperimen diletakkan di tempat yang mudah diamati setiap hari. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

c. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Langkah 4)

Siswa dalam kelompok mengembangkan laporan hasil penulisan sesuai format yang sudah disepakati. Kelompok terpilih mempresentasikan hasil eksperimen (*mengomunikasikan*). Setiap kelompok diberi waktu 10 menit. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik.

d. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
(Langkah 5)

- i) Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan.
- ii) Guru memberikan penguatan (*mengasosiasi*) terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

3) Penutup

Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil diskusi. Guru dapat melakukan kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan. Sebaliknya, guru dapat memberikan remidi bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pada saat melakukan observasi di SD KARTIKA 1- 12 Kota Padang proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV masih rendah. Hal ini terlihat dari ; (1) Guru kurang mengorientasi siswa kepada masalah; (2) Guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah; (3) Guru kurang mengorganisasikan siswa untuk belajar, (4) Guru kurang mendorong siswa

dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (5) Guru kurang membimbing siswa dalam membuat laporan hasil pemecahan masalah

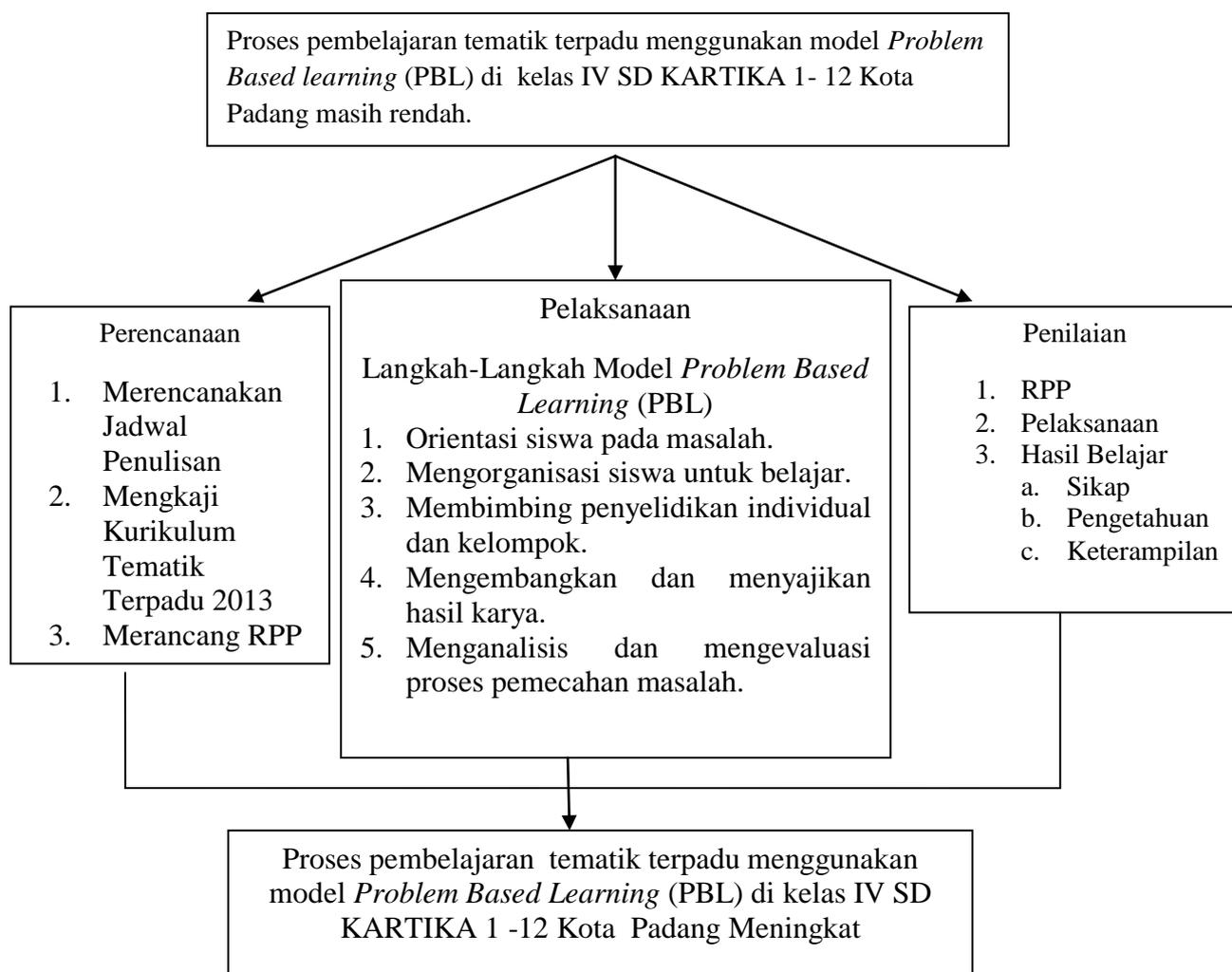
Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran tematik terpadu ditemukan dari siswa antara lain; (1) Siswa kurang terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang di berikan guru; (2) Siswa kurang termotivasi dalam mencari pemecahan masalah; (3) Siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya; (4) Siswa kurang termotivasi dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan pemecahan masalah; (5) Siswa kurang mampu dalam membuat laporan hasil pemecahan masalah.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* yang masih rendah dilakukanlah beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Suatu proses akan dapat meningkat apabila dilakukan perencanaan yang matang, dan suatu proses dapat dikatakan sudah meningkat maka dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu dengan melakukan penilaian setelah melaksanakan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, penulis menggunakan model *Problem Based Learning* dengan mengacu pada langkah – langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:27) yaitu: 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan

individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Jika semua tahap sudah dilakukan maka diharapkan Proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD KARTIKA 1 -12 Kota Padang Meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema 8 dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 dengan persentase yang diperoleh yaitu 79,54% (C), Pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP dengan persentase 86,36% (B), sehingga pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 90,90%(SB). Dapat dikatakan perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah PBL dengan kualifikasi amat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL (Aspek guru) pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan persentase 75% (C) . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 85,71% (B), untuk siklus II persentase yang diperoleh 92,85% (AB) . Sedangkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL (Aspek Siswa) pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan persentase 75% (C) . Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh adalah 85,71% (B), untuk siklus II persentase yang diperoleh 92,85% (AB) . Dari hal ini

terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1 sampai siklus II .

3. Hasil belajar Siswa

Berdasarkan tes yang dilakukan secara individu maka hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 adalah 2,55, siklus I pertemuan 2 yaitu 3,04, dan siklus II 3,4. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan pada hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik terpadu, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien serta bermakna.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning*. Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam tahap orientasi masalah, mengorganisasikan masalah, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, sehingga pembelajaran diharapkan tercapai dengan baik.

3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkat.